

PENERAPAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN TERPADU DI SD

Ahya Mahfuzah¹, Alfian Nurngain²
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo Jawa Tengah^{1,2}
mahfuzahahya1@gmail.com

ABSTRAK

Pelajaran terpadu merupakan proses belajar yang dimulai dari suatu topik atau tema tertentu yang terhubung dengan topik-topik lain, konsep yang terkait dengan konsep lainnya, yang dapat terjadi secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu atau lebih bidang studi, dan dengan berbagai pengalaman belajar siswa maka pembelajaran pun menjadi lebih bermakna. Analisis dalam metode penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian diikuti dengan analisis. Hasil pengamatan pada beberapa jurnal ilmiah mengemukakan bahwa penelitian penerapan pembelajaran blended learning di sekolah dasar menunjukkan bahwa memasukan karakter ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan perilaku, moral, dan sikap positif siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu terhadap penerapan karakter siswa pada tingkat sekolah dasar berpengaruh positif untuk siswa dalam melatih sikap positif, karakter dan moral. Bukan hanya mengetahui nilai-nilai karakter dan konsep-konsep pembelajaran terpadu siswa juga menggali nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran. Adanya penerapan karakter dan pembelajaran terpadu karena pembelajarannya berpusat pada siswa, lapangan dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: Pembelajaran Terpadu; Siswa; Karakter

ABSTRACT

Integrated learning is a learning process that starts from a particular topic or theme that is related to other topics, concepts that are related to other concepts, which can occur spontaneously or planned, both in one or more fields of study, and with various student learning experiences. then learning becomes more meaningful. Analysis in the descriptive research method is carried out by describing the facts and then followed by analysis. The results of observations in several scientific journals show that research on the application of blended learning in elementary schools shows that incorporating character into learning can improve students' positive behavior, morals and attitudes. Based on the results of the research and discussion, it is concluded that the application of integrated learning to the application of student character at the elementary school level has a positive effect on students in practicing positive attitudes, character and morals. Not only do they know character values and integrated learning concepts, students also explore the values of cooperation, responsibility and honesty. There is the application of character and integrated learning because the learning is centered on students, the field and parental support.

Keyword: Integrated Learning; Student; Character

PENDAHULUAN

Dalam hal pembinaan karakter, pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting karena ini adalah awal yang fundamental dalam menentukan pertumbuhan dan

pengembangan potensi peserta didik. Pendidikan formal pertama yang dialami oleh anak adalah sekolah dasar. Di sekolah dasar, anak-anak diajak untuk mengenal dan menerapkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata krama, budi pekerti, etika, dan moral. Dari dasar itulah diharapkan agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas di otaknya, hatinya, dan terampil di tangannya. Ketiga komponen tersebut ada dalam diri siswa, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakam (2016) dalam jurnal *Educatio Fkip Unma*, yoyo zakaria memunculkan temuan yang terdapat pada halaman 177.

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui proses pendidikan. Karena itu, karakter tidak hanya tumbuh dan berkembang pada setiap individu manusia, tetapi juga pada organisme atau institusi Pendidikan. Menurut Ansori (2016) dalam jurnal *Educatio Fkip Unma* dan Yoyo Zakaria (hal. 178), karakter siswa tidak akan dapat berkembang secara optimal jika sekolah tidak memiliki karakter yang baik. Dalam hal lain, peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berkarakter hanya di institusi pendidikan yang membentuk karakter.

Pentingnya karakter bisa diungkapkan dengan beberapa pendapat, misalnya menurut Roosevelt (Samani, 2016 dalam jurnal *Educatio Fkip Unma*, oleh Zakaria di halaman 178). Menurut King Jr., mendidik seseorang hanya dalam aspek kecerdasan otak tanpa memperhatikan aspek moral, merupakan ancaman bagi masyarakat. Dikemukakan bahwa kecerdasan yang memiliki karakter menjadi tujuan utama pendidikan. Menurut Covey (El-Bassiouny, 2008), hanya memiliki sedikit pengetahuan sedikit membahayakan manusia, tetapi memiliki banyak pengetahuan namun tidak memiliki karakter justru lebih berbahaya. Hal ini disebabkan karena tanpa karakter, generasi penerus suatu bangsa akan hilang. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya menghasilkan manusia yang utuh dan seimbang.

Pelajaran terpadu merupakan proses belajar yang dimulai dari suatu topik atau tema tertentu yang terhubung dengan topik-topik lain, konsep yang terkait dengan konsep lainnya, yang dapat terjadi secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu atau lebih bidang studi, dan dengan berbagai pengalaman belajar siswa maka pembelajaran pun menjadi lebih bermakna. (Tisno dan Ida, 2004: 1.9 dalam Feri Tirtoni, 2017 hal, 4).

Menurut beberapa ahli sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran terpadu efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama siswa di sekolah dasar. Hal ini karena pembelajaran terpadu mendorong keterlibatan aktif siswa baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa pada usia sekolah dasar sedang berada dalam tahap pemahaman konsep yang bersifat konkret. Dengan demikian, konsep pembelajaran akan terpatri dengan kuat. Dalam memilih materi yang disajikan, penting untuk memperhatikan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Hal ini akan memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat baik untuk masa sekarang maupun masa depan siswa (Witarsa et al., 2020).

Adapun kekurangan pembelajaran terpadu, yaitu: Tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan, dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dibutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal. Jika tidak maka proses pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak akan berjalan dengan baik dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik, dan belum semua sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu ini secara utuh,



bahkan ada kecenderungan yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya, yaitu sifat konservatif guru, dalam arti bahwa pada umumnya guru merasa senang dengan proses pembelajaran yang sudah bisa dilakukan yaitu pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan pendekatan terpadu memiliki keuntungan berupa memberikan pembelajaran yang signifikan kepada siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kelebihan-kelebihan pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut: Pengalaman dan kegiatan pembelajaran saling terhubung dengan tingkat perkembangan siswa, Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, Pembelajaran terpadu menampilkan kegiatan yang sesuai dengan kenyataan atau kehidupan sehari-hari, Pembelajaran terpadu mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama, dapat meningkatkan kerjasama antara guru, siswa, dan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna (Suryaningsih, N., M. And Rimpiati, N. (2018).

Tujuan pengembangan pembelajaran terpadu diungkapkan sebagai berikut. Memberikan modal keterampilan kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran, memberikan wawasan kepada guru mengenai pembelajaran terpadu, memberikan modal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu (Tatminingsih, 2019).

Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, autentik dan aktif (Trianto, 2014:7).

Kondisi demikian menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait pembelajaran yang mampu membina karakter siswa. Pembelajaran terpadu dipandang merupakan salah satu cara untuk membina karakter siswa, karena pembelajaran terintegrasi merupakan pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dengan pengalaman yang bermakna akan melahirkan sifat mulia kemanusiaan agar manusia sebagai makhluk tertinggi dimuka bumi ini tidak terpelewat jatuh menjadi makhluk yang tidak manusiawi (Nurihsan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Penting bagi peneliti untuk melakukan kajian literatur sebagai langkah awal dalam menyusun rencana penelitian. Kajian literatur adalah proses mendalami dan menggali pengetahuan melalui membaca berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan terbitan lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menghasilkan tulisan yang berkaitan dengan topik atau isu spesifik yang sedang diteliti. (Marzali, 2016). Dalam melakukan studi literatur untuk keperluan penulisan sebuah karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis menjelajahi karya-karya literatur yang terkait dengan topik penelitian tersebut. Penulis mempelajari teori-teori yang telah digunakan dan dihasilkan



oleh orang-orang terkait dengan topik tersebut. Selain itu, penulis juga mempelajari metode penelitian yang digunakan dalam studi tersebut, dan sebagainya (Marzali, 2016).

Melalui kajian literatur, kita menyadari bahwa pengetahuan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini membuat kita peka terhadap fakta bahwa topik penelitian yang kita pilih, masyarakat yang kita amati, dan daerah penelitian yang kita telusuri mungkin telah dianalisis oleh orang lain sebelumnya. Dengan mempelajari upaya yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, kita dapat meningkatkan pemahaman kita dan menghindari kesalahan yang sama. Oleh karena itu, kami bukanlah pihak pertama yang melakukan penelitian terhadap topik, masyarakat, dan daerah tersebut.

Penelitian akan sangat terkait dengan studi kepustakaan yang melibatkan analisis teoritis dan referensi lain yang berhubungan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma-norma yang ada dalam situasi sosial yang sedang diteliti. Melakukan studi kepustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena tidak mungkin untuk melakukan penelitian tanpa merujuk pada literatur-literatur ilmiah. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti mengumpulkan data yang relevan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data tersebut didapat melalui studi pustaka, termasuk melibatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, serta peneliti terdahulu seperti yang telah disebutkan dalam penelitian sebelumnya (Sugiono, 2016).

Analisis dalam metode penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian diikuti dengan analisis. Tujuannya bukan hanya menguraikan, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai (kuta 2016). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal nasional maupun internasional, buku, serta artikel-artikel dari peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Karakter Siswa Menurut Ahli

Menurut Dede Rosyada (2004: 97), mengutip pandangan Hunt dan Moore, Hervina dalam jurnal Teknodik halaman 212, ketika mengajar siswa hendaknya menggunakan konsep gagasan pengajaran reflektif, karena guru harus membuat rencana sebelum dan selama waktu proses pembelajaran. Rancangan strategi prapembelajaran hendaknya mempertimbangkan pengalaman interaksional guru dan siswa selama satu pembelajaran, satu kelas, dan satu sesi. Pada saat yang sama, penyelenggaraan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan situasi nyata dan realitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rencana ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan akademik, emosi, citra dan harga diri yang selalu ingin dipertahankannya.

Dari pertimbangan diatas kita dapat memahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu hal yang perlu diciptakan oleh para pendidik, sekalalipun mereka sedang mencari paradigma pembelajaran baru mengajarkan sesuatu kepada peseta didiknya. Hal ini model pembelajaran terpadu yang dapat memberdayakan siswa.

Pendidikan karakter menurut Ahmad Tafsir (2012; 200-201), dalam jurnal Teknodik halaman 212 sebagai pendidikan akhlak dalam perspektif Islam, adalah karakter yang mempunyai tiga unsur yaitu ilmu, sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu menurut Ibnu



Miskawaih (1934:40), tingkah laku atau budi pekerti adalah suatu sifat atau keadaan yang mengakar jauh di dalam jiwa yang timbul dengan cepat tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lanjut.

Nurul Zuriah (2002) dalam jurnal Seminar Nasional halaman 284 menjelaskan pendidikan karakter atau pendidikan akhlak adalah suatu program pengajaran di sekolah yang berupaya mengembangkan watak atau karakter peserta didik dengan cara hidup sesuai dengan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai perilaku yang benar dalam hidupnya melalui kejujuran, dan kepercayaan, disiplin dan kerjasama, yang menekankan pada ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah intelektual (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, kemampuan mengolah data, mengemukakan gagasan dan berkolaborasi).

Pembelajaran Terpadu itu Bagaimana?

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran melalui tema-tema yang relevan. Tema memberikan kesatuan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sehingga siswa dapat mengalami pengajaran secara praktis. Tema is the main topic of conversation. Tema memiliki kemampuan untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran, sehingga mampu memberikan pengalaman yang berarti bagi para siswa (Putri dan Sukma, 2020; Zagota, M). According to Dakhi (2018). Fokus pada pembelajaran terpadu yaitu tentang proses yang dilakukan anak untuk mencoba memahami apa yang sedang dipelajari berupa pengetahuan atau keterampilan yang perlu anak-anak kembangkan sebagai hasil belajar. Aminudin (Asep dan Hermini; 2007:5).

Menurut Fogarty (1991:75-76) model kurikulum terpadu menunjukkan pendekatan antar cabang ilmu pengetahuan (interdisipliner). Model terpadu menekankan pada empat disiplin mayor dengan menata prioritas kurikulum dan menentukan keterampilan, konsep dan sikap dalam empat bagian. Kurikulum terpadu diasumsikan sebagai tim interdisipliner yang bekerja terhadap kurikulum yang sarat muatan. Dimulai dengan mengeksplorasi atau menggali prioritas, konsep yang saling melengkapi yang menunjang disiplin ilmu. Pada sekolah dasar, model terpadu yang menggambarkan unsur penting pendekatan ini adalah kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang berkembang secara holistik, berbasis literatur dan disiplin ilmu.

Penerapan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu ada pengaruhnya tidak dalam pembelajaran

Penerapan perilaku siswa melalui pembelajaran terpadu dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa memasukkan etika ke dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan perilaku, moral, dan keterampilan sosial siswa. Salah satu penelitian yang mendukung gagasan tersebut terdapat pada karya para pakar pendidikan, seperti Dr. Thomas Lickona atau Dr. Marvin Berkowitz.

Hasil pengamatan pada beberapa jurnal ilmiah mengemukakan bahwa penelitian penerapan pembelajaran blended learning di sekolah dasar menunjukkan bahwa memasukkan karakter ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan perilaku, moral, dan sikap positif siswa. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa menghubungkan konsep pembelajaran dengan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran.



Meskipun demikian, efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada implementasi di lapangan dan dukungan dari orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, di simpulkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu terhadap penerapan karakter siswa pada tingkat sekolah dasar berpengaruh positif untuk siswa dalam melatih sikap positif, karakter dan moral. Bukan hanya mengetahui nilai-nilai karakter dan konsep-konsep pembelajaran terpadu siswa juga menggali nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab dan kejujuran. Adanya penerapan karakter dan pembelajaran terpadu karena pembelajarannya berpusat pada siswa, lapangan dan dukungan orang tua.

Berdasarkan temuan penelitian, penulis membuat rekomendasi berikut. Kepada rekan-rekan guru yang bersedia memahami dan mempelajari lebih lanjut tentang penerapan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu dan diharapkan dapat dilakukan penelitian serupa atau lebih banyak untuk memenuhi kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tirtoni very.(2017). Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Buku Ajar Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. UMSIDA Press: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Murfiah uum,Aas Saraswati. (2016). Implementasi Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Sekolah Dasar.Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.1 (1) .
- Ansori Zakaria Yoyok.(2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. 6(1)
- Mutakin imam ridhdo & Ani nur aeni,dkk .(2022). Implementasi Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan dan teknologi indonesia (JPTI): Universitas Pendidikan Indonesia. 2(2)
- Septikasari zela. Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Prosiding seminar nasional dan call for papers. Yogyakarta:UAD
- Elizar, (2009). Pembelajaran terpadu dan urgensinya dalam pengembangan karakter anak sekolah dasar. Edukasi lingua sastra.17(2). Universitas muhamadiyah Kotabumi
- Dewi citra.(2010). implementasi sistem pembelajaran terpadu disekolag dasar islam terpadu (SDIT) Ar-Risalah Surakarta. Libearary.uns.ac.id. Surakarta : universitas sebelas maret.
- Feri Tirtoni,M.(2018). Pembelajaran terpadu di sekolah Dasar.Jakarta: Penerbit Sekertariat Negara Umsida Press.
- Badriyah.(2019). kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran terpadu. Jurnal lentera komunikasi, 3-6
- Hasanah,uswatun dan annisa rizqi humaira.(2018). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Jakarta: universitas negeri jakarta.
- Kusuma wirahdi 1 made. (2016). Pembelajaran terpadu melalui metode penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar. Bali: jayapunguspress.



Ali pratiwi. (2019). Penerapan model pembelajaran terpadu berbasis meningkatkan kemampuan efektif siswa SD Negeri Maja Selatan VII. Literasi pendidikan karakter berwawasan kearifan lokal pada era revolusi industri.

Bahar herwina. (2013). Pengembangan pembelajaran terpadu dalam Pendidikan karakter. Jurnal teknodik. Jakarta.17(2).

